

Menumbuhkan Literasi Membaca Melalui Program AKUR di Rental Outdoor Ngambar Lombok Timur

Ahmad Fawaid Hariry^{1*}, Purna Wirawan¹, Amrullah¹, M. Khalifa Mujaddid Satria Wibawa¹, Muh. Khairul Wajedi Imami²

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

²Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia, Indonesia

*Corresponding Author: haririyahmed2021@gmail.com

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : April 27th, 2025

Accepted : May 05th, 2025

Abstract: Literasi membaca menjadi fondasi krusial pengembangan kognitif dalam menghadapi era informasi instan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah strategi, dampak penghambat dan dukungan pemilik penyewaan alat outdoor Ngambar Lombok Timur dalam menumbuhkan literasi membaca dikomunitas pecinta alam. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif studi kasus. Pengumpulan data secara trigulasi dengan teknik analisis Model Miles and Huberman. Hasil analisis menunjukkan: Program AKUR dipenyewaan alat outdoor Ngambar Lombok Timur menggunakan strategi penyediaan bahan bacaan relevan yang disediakan sesuai minat para pembaca, adanya aturan membaca sebelum melakukan aktivitas yang lain, serta diskusi berbasis literasi untuk menumbuhkan minat baca dikalangan pecinta alam. Tantangan utama program ini adalah distraksi penggunaan gawai, yang diatasi dengan menyediakan e-book dan pendekatan diskusi interaktif. Dampaknya, program ini mendapat respons positif masyarakat, membantu mengurangi ketergantungan terhadap HP, serta membangun budaya membaca dikomunitas pecinta alam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program AKUR efektif meningkatkan minat baca komunitas pecinta alam serta membangun budaya membaca inklusif diluar lingkungan formal.

Keywords: Literasi membaca, Program AKUR, Rental outdoor

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara dengan kecenderungan membaca yang sangat minim (Dewi et al., 2021). Survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) dan dirilis oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2019, menempatkan Indonesia di peringkat ke-62 dari 70 negara, menjadikannya salah satu dari 10 negara dengan tingkat literasi terendah di dunia (Faturrachman et al., 2024). Maka tidak mengherankan, jika setiap tahun lulusan pendidikan formal, mulai dari tingkat SD hingga mahasiswa, menunjukkan perubahan moral yang signifikan. Fenomena ini disebabkan oleh preferensi masyarakat Indonesia yang lebih memilih menonton televisi, mendengarkan music video, dan terlibat dalam aktivitas online daripada membaca buku (Zahra & Amaliyah, 2023). Fenomena ini dapat dipicu oleh beberapa sebab seperti (1) pembawaan atau bakat bawaan dari orang tua dan lingkungan (Siregar et al., 2022), (2) judul dan isi buku yang

tidak menarik dan harga buku yang mahal (Purtulo-Nieminen et al., 2021), dan (3) keadaan psikoIogis atau keadaan pikiran seseorang (Bajuri & Barnoto, 2023). Ini menunjukkan bahwa rendahnya minat baca di Indonesia menjadi problem serius yang harus di selesaikan, karena akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia.

Literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Zhang et al., 2023). (Gabriel & Mpofu, 2024) menjelaskan tingkat literasi yang baik tidak hanya memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami informasi, tetapi juga membuka wawasan dan memperluas cakrawala berpikir. Namun, sebagaimana tercermin dalam hasil survei internasional, menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Hal ini menjadi tuntutan para pendidik dalam upaya menyalakan penumbuhan minat membaca di berbagai kalangan masyarakat. Salah satu kelompok masyarakat yang jarang di lirik namun memiliki

potensi besar dalam mengatasi problem ini adalah komunitas pecinta alam. Komunitas pecinta alam masyhurnya dikenal sebagai kelompok yang hanya berfokus pada menjelajahi pegunungan, perbukitan, pereboisian maupun membantu dalam melestarikan lingkungan (Hendrawan et al., 2024; Achmad et al., 2024). Kendati demikian, tidak banyak perkumpulan pecinta alam yang mampu mengambil celah kesempatan tersebut untuk diintegrasikan dengan kegiatan literasi membaca. Padahal, menghubungkan minat terhadap alam dengan kegiatan literasi dapat menjadi pendekatan inovatif yang efektif, bahkan menjadi peluang besar dalam membantu menumbuhkan minat baca pada semua kalangan.

Dalam konteks ini, peneliti menemukan salah satu inisiatif tersebut pada tempat penyewaan alat outdoor bernama Ngambar yang berlokasi di Lombok Timur, dengan program bacanya yang dinamakan “Jejak Huruf” yang di singkat (AKUR). Program ini dirancang untuk mengintegrasikan kegiatan membaca dengan aktivitas yang erat kaitannya dengan dunia pecinta alam. Pada observasi awal, peneliti menemukan adanya hal yang jarang dijumpai pada tempat-tempat penyewaan tersebut yaitu setiap orang yang akan melakukan penyewaan maupun yang hanya sekedar bertamu ke lokasi penyewaan, pemilik ataupun staf yang sedang bertugas di tempat penyewaan senantiasa, menawarkan bahkan menganjurkan agar para tamu hendaknya membaca satu kaca buku yang berada di rak buku yang telah disediakan sebelum melakukan transaksi maupun melakukan obrolan lainnya. Hal ini menjadi suatu keunikan yang peneliti jumpai dan sangat menarik untuk dikaji.

Penyewaan alat outdoor yang menjadi salah satu tempat aktivitas para pecinta alam juga menawarkan peluang strategis untuk menumbuhkan minat membaca melalui program-program berbasis literasi yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan strategis dalam program AKUR melibatkan penyediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat pecinta alam, seperti buku panduan mendaki, kisah inspiratif penjelajah, serta literatur tentang pelestarian lingkungan serta buku pendukung lainnya seperti novel dan karya para cendekiawan alam terkenal Indonesia seperti buku karya Fiersa Besari, Maudi Ayunda dan Dzawin Nur, bahkan buku dari para cendekiawan pendakwah juga tersedia seperti buku karya MH Ainun Najib (Caknun), KH. Bahauddiin (Gus Baha’), Habib

Ja’far, KH. Abdurrahman Wahid serta sejarah tentang Syaikh Zainuddin Abdul Majid dari Lombok dan sebagainya. Hal ini menjadikan program ini berusaha menciptakan lingkungan baca yang mendukung, tidak hanya bagi para penyewa alat outdoor, tapi bagi siapa saja yang ingin berkunjung untuk membaca dengan ruang baca yang nyaman dan interaktif.

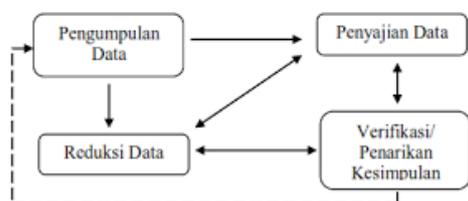
Studi yang membahas tentang strategi dalam menumbuhkan minat baca pernah dilakukan sebelumnya oleh (Hasibuan & Ain, 2024), analisisnya menunjukkan bahwa strategi dan pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan literasi membaca pada siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis belum dapat dipahami dengan baik oleh guru sebab kurangnya bahan bacaan dan keterlibatan orang tua. Namun para guru masih berupaya meningkatkan strategi untuk menambah minat belajar siswa. Analisis lainnya oleh (Assa’ady et al., 2024), yang menyimpulkan bahwa strategi Askara Aksara yang di implementasikan terbukti berhasil meningkatkan minat baca masyarakat, terutama pada kalangan generasi digital di alun-alun Tastura Kabupaten Lombok Tengah. Sementara (Febiola & Vlora, 2023) menemukan bahwa strategi guru di SDN 10 Rantau Alai Desa Sukananti Baru dalam meningkatkan minat baca meliputi pembiasaan membaca 10–15 menit sebelum atau setelah kelas serta wajib mengunjungi perpustakaan. Faktor pendukungnya adalah dukungan guru, motivasi siswa, peran orang tua, dan ketersediaan buku yang memadai, sementara faktor penghambatnya mencakup kurangnya semangat siswa serta keterbatasan fasilitas seperti meja dan kursi di perpustakaan.

Penelitian-penelitian tersebut cenderung hanya membahas strategi literasi di sekolah dan ruang publik, seperti peran guru, keterlibatan orang tua, serta akses perpustakaan. Namun, belum ditemukan penelitian tentang strategi dalam menumbuhkan minat baca di tempat penyewaan alat outdoor. Dengan demikian, penelitian tentang Menumbuhkan Minat Baca melalui Program AKUR di Penyewaan Alat Outdoor Ngambar Lombok Timur dapat mengisi celah penelitian dengan menawarkan perspektif baru terkait menumbuhkan literasi membaca dalam komunitas pecinta alam serta bagaimana lingkungan non-formal dapat berkontribusi dalam meningkatkan budaya membaca. Sehingga penelitian ini akan menjawab apasaja strategi, dampak penghambat dan dukungan oleh pemilik

tempat penyewaan alat outdoor tersebut dalam menjalankan program tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif studi kasus di penyewaan alat outdoor Ngambar Lombok Timur. Subjek penelitian ini adalah strategi menumbuhkan literasi membaca pecinta alam. Objek penelitian ini adalah program baca Jejak Huruf (Akur) di penyewaan alat outdoor Ngambar Lombok Timur. Adapun data pada penelitian ini diperoleh melalui 3 instrumen yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada pemilik tempat yaitu Muhammad Sofyan Azizi dan beberapa staf. Observasi dilakukan sejak tanggal 13 sampai 26 januari 2025. Dan dokumentasi pada pada program baca Jejak Huruf (Akur) di penyewaan alat outdoor Ngambar Lombok Timur. Teknik analisis yang digunakan adalah Model Miles and Huberman. (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) menjelaskan bahwa teknik tersebut terdiri dari tiga langkah yaitu: data reduction, data display, dan conclusion.



Gambar 1. Teknik analisis model Miles dan Huberman

Gambar tersebut menjelaskan bahwa Model Miles and Huberman terdiri dari tiga langkah yaitu: data reduction, data display, dan conclusion. Data reduction didapatkan di lapangan dengan memilih hal-hal penting terkait program bahasa Arab, data display merupakan penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi paragraf sehingga menjadi data yang terorganisir, sedangkan conclusion ialah penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan terorganisir pada program baca Jejak Huruf (Akur) di rentalan outdoor Ngambar Lombok Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini para peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi dilokasi tempat penyewaan alat outdoor Ngambar Lombok timur pada saat program baca Jejak Huruf (AKUR) berlangsung, hasilnya program ini berhasil meningkatkan minat baca pecinta alam melalui penggabungan literasi dan aktivitas *outdoor*, strategi unik (membaca sebelum beraktivitas), pendekatan emosional, variasi bahan bacaan, dan kolaborasi komunitas, meskipun tantangan gawai diatasi dengan *e-book* dan diskusi, sehingga mendapat respons positif dan membangun budaya membaca inklusif; program ini berpotensi dikembangkan lebih luas melalui kemitraan strategis dalam menumbuhkan literasi membaca dengan paparan data sebagai berikut.

Strategi Program Baca AKUR

Strategi yang dilakukan demi meningkatkan literasi membaca melalui program ini mencakup membangun kebersamaan dalam komunitas, memanfaatkan teknologi yang sudah banyak, serta mengadakan sesi diskusi dan interaksi yang tidak hanya membahas keadaan alam namun dibarengi hasil bacaan. Langkah ini menjadi Salah satu strategi utama yang dilakukan oleh pengelola rentalan outdoor Ngambar dalam mensukseskan program baca AKUR. Berikut hasil dokumentasi beberapa buku yang tertata di rak buku Ngambar:



Gambar 2. Beberapa buku di rak buku program AKUR

Dokumentasi ini menampilkan rak buku berbahan dasar kayu sederhana yang menjadi bagian dari program AKUR (Jejak Huruf) di Tempat Rental Outdoor Ngambar, Lombok Timur. Rak ini berisi berbagai jenis buku, mulai dari literatur umum, buku motivasi, novel, kesejarahan hingga bacaan islami. Penempatan buku yang mudah diakses menunjukkan bahwa program ini bertujuan untuk menyediakan ruang baca yang nyaman dan mendukung budaya literasi bagi masyarakat, terutama bagi komunitas pecinta alam yang sering mengunjungi tempat ini. Kehadiran rak buku ini mencerminkan upaya

untuk menghadirkan akses literasi di luar ruang belajar formal, sekaligus menjadi daya tarik bagi pengunjung rental outdoor agar lebih tertarik membaca. Dokumentasi ini memperkuat gagasan bahwa program AKUR tidak hanya berfungsi sebagai inisiatif literasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca melalui pendekatan yang lebih santai dan terbuka. Selain itu strasegi yang digunakan N1 dalam menarik perhatian pengunjung agar menyempatkan diri membaca buku adalah dengan membuat aturan unik yaitu: setiap orang yang berkunjung ke basecamp Ngambar, baik penyewa maupun tidak, hendaknya membaca buku minimal 1 halaman sebelum melakukan bahasana maupun komunikasi yang lain. N1 menerangkan:

“di basecamp ngambar (tempat rentalan kami membuat aturan bahwa setiap yang berkunjung harus membaca buku minimal satu halaman atau satu kaca, bahkan lebih bagus lagi kalau satu bahasana atau bab, sebelum melakukan diskusi lain atau bahasana lain”.

Berikut hasil dokumentasi saat berjalannya program AKUR:



Gambar 3. dokumentasi program baca AKUR di Rentalan Outdoor Ngambar

Dokumentasi tersebut menjelaskan dua orang peserta program AKUR (Jejak Huruf) yang sedang melakukan kegiatan membaca bersama di Tempat Rental Outdoor Ngambar, Lombok Timur. Mereka duduk bersila di lantai dengan suasana yang sederhana namun nyaman, dikelilingi rak buku kayu yang berisi berbagai koleksi bacaan. Di tengah mereka terdapat pisang dan dua gelas minuman, menciptakan suasana diskusi yang santai dan akrab. Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi strategi untuk menumbuhkan minat baca, sehingga peserta didorong untuk membaca dan

mendiskusikan isi bacaan secara interaktif. Melalui pendekatan komunitas dan pemanfaatan ruang non-formal seperti tempat rental outdoor, program AKUR terus berupaya dan berinovasi menciptakan lingkungan literasi yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh masyarakat sekitar melalui pendekatan yang fleksibel, santai, dan berbasis komunitas.

Tantangan dan Solusi Program Baca AKUR

Tantangan dalam pelaksanaan program ini, salah satunya adalah pengaruh gawai (HP) yang sering kali mengalihkan perhatian peserta dari membaca. Solusi yang diterapkan N1 dalam mengakali hal ini adalah memanfaatkan HP sebagai media membaca e-book serta mengatur sesi membaca tanpa keterlibatan membuka aplikasi lain selain e-book yang disediakan demi meningkatkan fokus para pengunjung dalam membaca dan membantu mensukseskan program ini. Sebagaimana N1 menambahkan:

“kendala palin utama ya HP. Barang ini mungkin menjadi kendala dalam membangun intraksi dan yg menjauhkan dari buku. Maka solusinya hp ini tidak akan kami jauhkan, tetapi akan kami dekatkan dengan mengirimkan mereka e-book, tapi kadang kalakalauitu tidak berhasil, biasanya kami lakukan endekatan dengan berdiskusi dahulu sembari memperkenalkan beberapa buku yang kami jadikan refensi saat berdiskusi. Hal ini diharapkan dapat membantun menumbuhkan minat baca para pengunjung rentalan.”

N2 menambahkan:

“Respons masyarakat terhadap program ini juga sangat positif, karena dianggap sebagai inisiatif unik yang menggabungkan kegiatan pecinta alam dengan literasi membaca, selain itu juga program ini menjadi salah satu dukungan masyarakat sekitar untuk meminimalisir penggunaan HP pada kalangan siswa SMP, MA/SMA/SMK bahkan sampai kalangan mahasiswa juga ada beberapa yang berkunjung ke sini”.

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa program AKUR (Jejak Huruf) mendapat respons positif dari masyarakat karena menggabungkan literasi membaca dengan kegiatan pecinta alam. Inisiatif ini dianggap menarik dan efektif dalam menumbuhkan minat

baca, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Selain itu, program ini juga didukung sebagai upaya mengurangi ketergantungan terhadap HP di kalangan pelajar SMP, MA/SMA/SMK hingga jenjang mahasiswa. Dengan adanya kegiatan membaca dan diskusi interaktif, peserta memiliki alternatif yang lebih edukatif, sehingga budaya literasi dapat berkembang dalam komunitas secara lebih natural dan menyenangkan. Berikut hasil dokumentasi pemilik Rentalan dengan salah satu mahasiswa yang berkunjung:



Gambar 3. Dokumentasi pemilik rentalan selaku penyelenggara program baca AKUR dengan mahasiswa yang berkunjung

Untuk pengembangan ke depan, N1 menambahkan jika program AKUR direncanakan akan diperluas dengan membentuk komunitas literasi yang lebih besar serta menjalin lebih banyak kemitraan dengan komunitas dan organisasi yang peduli terhadap literasi dan lingkungan. Evaluasi secara berkala juga teris dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program seperti para pengunjung disediakan kopi gratis untuk dinikmati sembari membaca, serta mendiskusikan solusi atas problem-problem yang di jumpai selama program AKUR berjalan. N1 juga menambahkan bahwa program baca AKUR ini diharapkan dapat menjadi inovasi dalam menumbuhkan budaya membaca dengan tidak hanya lewat jalur perpustakaan akan tetapi dapat dilakukan melalui ranah para pecinta alam. Dengan strategi berbasis kebersamaan, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi komunitas, program ini berhasil menarik minat peserta dan meningkatkan kesadaran literasi. Namun, tantangan seperti pengaruh HP dan kurangnya kesadaran membaca masih perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih kreatif. Untuk itu, peningkatan akses buku, pemanfaatan platform digital, serta penguatan kolaborasi

dengan komunitas lainnya menjadi rekomendasi utama guna memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program ini.

Pembahasan

Program Baca Jejak Huruf (AKUR) diinisiasi di penyewaan alat *outdoor* Ngambar, Lombok Timur, sebagai respons terhadap fenomena pemuda yang cenderung menghabiskan waktu dengan media sosial, dengan latar belakang gagasan untuk mengintegrasikan literasi membaca dengan pengalaman langsung di alam terbuka, sehingga tempat penyewaan tidak hanya menjadi lokasi transaksi tetapi juga ruang edukatif yang menumbuhkan minat baca; tujuan utama program ini adalah meningkatkan minat membaca di kalangan pecinta alam muda serta menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui literasi, yang diimplementasikan melalui pendekatan emosional, penyediaan buku relevan, aturan membaca sebelum beraktivitas, dan kolaborasi dengan komunitas literasi dan pecinta alam, menunjukkan inovasi dalam membangun minat baca di luar lingkungan formal. Program baca Jejak Huruf (AKUR) menunjukkan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan pecinta alam. Pendekatan emosional yang digunakan untuk menjalin hubungan baik dengan para penyewa atau pengunjung rental sebelum memperkenalkan program, sejalan dengan (Nissa & Darmawan, 2024) yang menjelaskan bahwa pendekatan personal dapat meningkatkan partisipasi dalam program literasi membaca. (Triani et al., 2024) juga menyatakan bahwa pendekatan secara personal dalam meningkatkan literasi sangatlah efisien karena mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan individu seseorang. Penjelasan ini juga dikuatkan oleh (N. Siregar et al., 2023) yang menjelaskan yakni dengan strategi yang tepat, pembaca dapat mengembangkan keterampilan membaca secara optimal, meningkatkan pemahaman, serta menumbuhkan kecintaan terhadap aktivitas membaca.

Penyediaan buku yang sesuai dengan minat para penyewa alat dan kerjasama dengan komunitas literasi membaca serta pecinta alam merupakan strategi yang dipandang efektif dalam meningkatkan minat baca. Hal ini sesuai dengan (Sarif et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kolaborasi dengan komunitas dapat memperluas

jangkauan program literasi dan meningkatkan partisipasi. (Oktavia & Frinaldi, 2024) menjelaskan juga kalau kolaborasi dengan komunitas juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperluas jangkauan program literasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat. (Fadila et al., 2023) menerangkan bahwa komunitas memiliki jaringan dan akses langsung ke berbagai kelompok, termasuk daerah terpencil atau kelompok marginal yang mungkin sulit dijangkau oleh masyarakat maupun kelompok formal. Dengan demikian, melibatkan beberapa komunitas membaca, suatu program membaca dapat menjadi lebih menarik minat dalam membaca. Selain itu, komunitas juga dapat menjadi saluran komunikasi yang efektif untuk menyebarkan informasi tentang program literasi membaca, baik melalui pertemuan rutin, media sosial, atau sarana komunikasi lainnya.

Tantangan seperti pengaruh gawai (HP) yang mengalihkan perhatian dalam minat membaca masih berupaya untuk diatasi dengan strategi yang tepat dengan pemanfaatan teknologi seperti menyediakan e-book dan mengatur sesi membaca tanpa keterlibatan HP (Ferdiawan et al., 2024). Strategi yang tepat menjadi langkah awal untuk membangun fokus dalam literasi membaca (Abidin et al, 2021). Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problem ini adalah dengan pemanfaatan E-book (Sari et al., 2024). E-Book adalah sumber bacaan digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, berupa teks dalam format digital yang dapat diunduh dan disimpan dalam perangkat portabel seperti komputer atau smartphone (Afifah & Mulyani, 2022). E-Book tidak hanya merupakan versi digital dari buku cetak, tetapi juga dapat diciptakan secara digital dengan berbagai fitur yang meningkatkan kepuasan pengguna, seperti fungsi pencarian, anotasi, dan penyertaan hiperteks. Manfaat utama dari E-Book adalah kemudahan akses dan fleksibilitas waktu, yang memungkinkan pengguna untuk mengatasi keberagaman pola belajar dan memberikan layanan yang sesuai bagi generasi pelajar yang lebih digital (Ningsih & Ulya, 2024). Dengan demikian, E-Book menjadi bentuk kemajuan teknologi dalam pendidikan yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan pendidikan, terutama dalam hal aksesibilitas dan biaya.

Program baca AKUR merupakan program yang terbentuk dari keresahan pemeliki rentalan alat outdoor bernama Ngambar yang berlokasi di

Selong Lombok Timur. Program baca AKUR memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan relasi membaca dikalangan para pecinta alam, hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Hasil tersebut menunjukkan kalau dalam peningkatan kesadaran membaca di kalangan pecinta alam. Indikator keberhasilan seperti jumlah peserta yang terlibat dan dampak jangka panjang terhadap kebiasaan membaca mereka menunjukkan efektivitas program ini. Espons positif dari masyarakat juga menunjukkan bahwa inisiatif yang menggabungkan kegiatan pecinta alam dengan literasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan budaya membaca. Untuk pengembangan ke depan, program AKUR dapat diperluas dengan membentuk komunitas literasi yang lebih besar dan menjalin lebih banyak kemitraan dengan komunitas dan organisasi yang peduli terhadap literasi dan lingkungan. Evaluasi secara berkala juga penting untuk meningkatkan efektivitas program. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dan adaptasi program secara berkala dapat meningkatkan keberhasilan program literasi. Dengan demikian, program baca AKUR (Jejak Huruf) dapat dijadikan sebagai solusi inovasi yang efektif dalam menumbuhkan budaya membaca dikalangan pecinta alam dengan strategi berbasis kebersamaan, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi komunitas. Program ini juga mampu menarik minat peserta dan meningkatkan kesadaran literasi pentingnya membaca.

KESIMPULAN

Program baca AKUR (Jejak Huruf) yang diterapkan di penyewaan alat outdoor Ngambar, Lombok Timur, merupakan inovasi dalam meningkatkan minat baca di kalangan pecinta alam. Program ini menggabungkan kegiatan literasi dengan pengalaman outdoor, menciptakan pendekatan yang lebih menarik bagi komunitas tersebut. Dengan menyediakan buku yang relevan dan strategi unik, seperti aturan membaca minimal satu halaman sebelum beraktivitas, program ini berhasil menarik minat pengunjung dan meningkatkan budaya literasi. Keberhasilan program AKUR didukung oleh pendekatan emosional, ketersediaan bahan bacaan yang beragam, serta kolaborasi dengan komunitas literasi dan pecinta alam. Meskipun menghadapi tantangan seperti distraksi dari

gawai (HP), program ini beradaptasi dengan menyediakan e-book dan sesi diskusi berbasis literasi untuk mempertahankan fokus peserta. Hasil penelitian

Langkah inisiatif Program baca AKUR (Jejak Huruf) yang diterapkan di penyewaan alat outdoor Ngambar, Lombok Timur ini mendapat respons positif dari masyarakat dan memberikan kontribusi signifikan dalam membangun budaya membaca di lingkungan non-formal. Untuk pengembangan lebih lanjut, program ini dapat diperluas melalui komunitas literasi yang lebih besar dan kemitraan strategis dengan organisasi yang mendukung literasi dan pelestarian lingkungan. Dengan pendekatan yang fleksibel dan berbasis komunitas, program AKUR menjadi model inovatif dalam menumbuhkan minat baca di luar jalur konvensional seperti sekolah dan perpustakaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

This section displays authors appreciation to sponsors, fund donors, resource persons, or parties who have an important role in conducting research.

REFERENSI

- Abdillah, F., Riyana, C., & Alinawati (2018). Pengaruh Penggunaan Media Virtual Reality terhadap Kemampuan Analisis Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edutcehnoloia*, 2(1), 35-44. <https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Edutcehnologia/Article/View/19658>
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=MrEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=Ma55L3P0d&dq=Strategi%20yang%20tepat%20menjadi%20langkah%20awal%20untuk%20membangun%20fokus%20dalam%20literasi%20membaca.&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false>
- Achmad, N. W. K. S., Idrus, N. N. A., Irfan, N. M., & Utami, N. U. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Media dan Sumber Belajar pada Komunitas Guru Pecinta Alam (GURILA). *International Journal of Community Service Learning*, 8(1), 70–78. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v8i1.75907>
- Afifah, R., & Mulyani, P. K. (2022). E-BOOK SEBAGAI INOVASI DALAM PEMENUHAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI DI ERA DIGITAL PASCA PANDEMI COVID-19. *The Journal of Learning and Technology*, 1(2), 73–78. <https://doi.org/10.33830/jlt.v1i2.4178>
- Assa'ady, M. C. U., Nirwana, N. B. N., Auliana, N. R. A., Talidobel, N. S., & Wardi, P. A. (2024). A Strategi Manajemen Minat Baca di Era Digitalisasi melalui Perpustakaan Jalanan Askara Aksara. *Al Madani*, 3(1), 38–45. <https://doi.org/10.37216/al-madani.v3i1.1462>
- Bajuri, B., & Barnoto, N. (2023). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah. *Deleted Journal*, 2(2), 155–162. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v2i2.416>
- Dewi, M. S., Fajriyah, K., & Ds, A. C. (2021). Analisis Implementasi Literasi Membaca Di Keluarga Terhadap Prestasi Siswa Sd Negeri Kebanggan. *Elementary School Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(2), 266–272. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1272>
- Fadila, F., Samin, S., & Zebua, A. M. (2023). Profesionalisme guru daerah terpencil (Studi kasus SDN 209/III Masgo Jaya). *Leader Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 100–111. <https://doi.org/10.32939/ljmpi.v1i2.2946>
- Faridah, E. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Soal-Soal Hots (Higher Order Thinking Skills) Mata Pelajaran Sejarah. Kelas X IPS SMAN 2 Sidoarjo. *Journal Pendidikan Sejarah*, 7(3). <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Avatara/Article/View/29409>
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina (2017). Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

- pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Jim) Pendidikan Fisika*, 2(3), 238-287. <https://www.neliti.com/id/publications/202647/Pengaruh-Model-Pembelajaran-Problem-Based-Learning-Terhadap-Kemampuan-Berpikir-K>
- Faturrachman, N. M. A., Nur, N. J., & Suardi, N. S. (2024). Implementasi nilai – nilai literasi baca dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Manuju. *Jurnal Arjuna Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Matematika*, 2(2), 139–158. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i2.640>
- Febiola, L. N., & Vlora, R. K. (2023). Strategi Literasi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sdn 10 Rantau Alai Desa Sukananti Baru. *Phenomenon.*, 1(01), 19–23. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v1i01.776>
- Ferdiawan, F., Maulidi, A., & Suktumansyah, A. M. (2024). Pemanfaatan Gawai sebagai Sumber Literasi Membaca Peserta didik di Sekolah Menengah Atas. *Moderasi Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(1), 90–100. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vo15.iss1.260>
- Filsaime, D. K. (2008). *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Gabriel, N., & Mpofo, N. (2024). Learning activities used for reading literacy instruction in selected Namibian primary schools. *South African Journal of Childhood Education*, 14(1). <https://doi.org/10.4102/sajce.v14i1.1393>
- Gusfarenie, M. (2013). Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat, *Edu-Bio*, 4, 21-31.
- Hasibuan, F. D., & Ain, N. S. Q. (2024). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1469–1478. <https://doi.org/10.58230/27454312.707>
- Hendrawan, N. K. T., Rhobi, N. J., & Muslimin, N. (2024). Penguatan organisasi pecinta alam (Green campus) melalui Diklatsar. *TEKIBA Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 176–183. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v4i2.4673>
- Kharbach, M. (2012). The 21st Century skills Teachers and Student Need to Have. Halifax: Creative Commons Attribution Mount Saint Vincent University.
- Kurnia, A. R. D. (2020). *Pengembangan Kurikulum IPA Terpadu SMP Tinjauan Filosofis, Teoritis, dan Contoh Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Lestari, H., Ayub, S., & Hikmawati (2016). Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII Smpn 3 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, (3), 111-115. <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/297>
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Lukitasari, M., Purnamasari, I., Utami, S., & Sukri, A. (2019). Blended Problem-Based Learning: How Its Impact On Students' Critical Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 5(3), 425-434. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jpbi/article/view/10048>
- Mariyam, S., Triwoelandari, R., & Nawawi, H. K. (2018). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(11), 1282-1296. <https://ejournal.mitrapendidikan.com/>
- Muaffiani, A., Artayasa, I. P., Merta, I. W. (2022). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Kasus pada Materi Zat Aditif dan Adiktif terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Journal Of Classroom Action Research*, 4(3), 139-145. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jc/ar/issue/view/55>
- Ningsih, F. S., & Ulya, H. K. (2024). Pemanfaatan E-book sebagai Sumber Belajar pada Kurikulum Merdeka. *Revorma Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.62825/revorma.v4i1.98>

- Nissa, K., & Darmawan, P. (2024). Studi Literatur: Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 101–106. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12.025p101-106>
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. 3(2), 155-158. [Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Article/View/10490](http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Article/View/10490)
- Oktavia, Y., & Frinaldi, A. (2024). Aplikasi Isumbarmambaco: Inovasi Budaya Kerja dalam Pelayanan Publik Berbasis Digital di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatra Barat. *Journal of Education Research*, 5(4), 5874–5885. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1892>
- Payadnya, I. P. A. A. P & Atmaja, I. M. D. (2020). *Implementasi Pembelajaran "WHAT-IF"*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Purnamasari, R., Hidayat, A., & Maspupah, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Perubahan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1-11. <https://Etheses.Uinsgd.Ac.Id/Id/Eprint/4140>
- Purtilo-Nieminen, S., Vuojärvi, H., Rivinen, S., & Rasi, P. (2021). Student teachers' narratives on learning: A case study of a course on older people's media literacy education. *Teaching and Teacher Education*, 106, 103432. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103432>
- Putri, C. D., Pursitasari, I. D. & Rubini, B. (2020). Problem Based Learning Terintegrasi STEM di Era Pandemi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA*. 4(2), 193-204. <https://Jurnal.Usk.Ac.Id/JIPI/Article/View/17859>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration.*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Sari, E. W., Mariana, N., Karwanto, K., Izzati, U. A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi. *Journal of Education Research*, 5(3), 2515–2522. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1052>
- Sarif, A. M., Ridha, R., & Ilham, I. (2024). Meningkatkan minat baca dengan sosialisasi revitalisasi Perpustakaan Desa Siambo Kabupaten Enrekang. *JDISTIRA*, 4(2), 201–212. <https://doi.org/10.58794/jdt.v4i2.1050>
- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, M., Annisa, L., Mardianto, M., & Haidir, H. (2022). Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 149–159. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237>
- Siregar, N., Hasibuan, S. B., & Hrp, A. R. (2023). An analysis of “Gerakan Literasi Sekolah” (GLS) as Character Education Building through Language Skills. *al-Aulad Journal of Islamic Primary Education*, 6(2), 118–131. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v6i2.29056>
- Triani, N. T., Nurdhiana, N. N., Bodroastuti, N. T., Absari, N. F., Febriyanti, N. R., Maulana, N. P., & Tirtono, N. T. (2024). Meningkatkan minat baca siswa SD Al-Hikmah melalui program Literasi Kreatif. *Deleted Journal*, 2(5), 01–13. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.668>
- Wahyudi, M., Suwatno., & Santoso, B. (2020). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67-82. <https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jpmanper/Article/View/25853>
- Zahidah, N., Ellianawati., & Darsono, T. (2020). Pengembangan LKS Materi Optic dengan

- Sains Teknologi Masyarakat Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Unnes Physics Education Journal*, 9(1), 45-53. <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.php/Upej/Article/View/38280>
- Zahra, N., & Amaliyah, N. (2023). Analisis Faktor Rendahnya Literasi Siswa Di Kelas 4 Sdn Sususkan 03 Pagi. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 898. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19454>
- Zhang, W., Lu, M., & Yang, P. (2023). An empirical study about the impact of project-based learning on reading literacy of primary students in a blended learning environment. *Psychology in the Schools*, 60(12), 4930–4945. <https://doi.org/10.1002/pits.22949>